

*SKRIPSI*

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS  
MASYARAKAT (COMMUNITY BASED  
ECOTOURISM) : APLIKASI AHP DI EKOWISATA  
RAMMANG-RAMMANG**

**Oleh :  
M FAIZ MAHENDRA N  
M111 16 325**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS  
MASYARAKAT ( *Community Based Ecotourism* ): APLIKASI AHP  
DI EKOWISATA RAMMANG RAMMANG**

Disusun dan diajukan oleh

**M. FAIZ MAHENDRA N**

**M11116325**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 8 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

  
**Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D**

  
**Dr. Ir. Ridwan, MSE**

**NIP. 19700307 200812 2 001**

**NIP. 19680112 199403 1 001**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si. IPU**

**NIP. 19770108200312 1 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Faiz Mahendra N  
NIM : M11116325  
Prodi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

**“Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*) : Aplikasi AHP Di Ekowisata Rammang-Rammang”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2022

Yang menyatakan,  
  
M. Faiz Mahendra N



## ABSTRAK

**M. Faiz Mahendra N (M111 16 325). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*): Aplikasi AHP Di Ekowisata Rammang Rammang di bawah bimbingan Makkarennu dan Ridwan.**

Pengembangan ekowisata di Rammang-rammang suatu yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah. Penelitian ini dilakukan di Desa Salenrang, Ekowisata Karst Rammang Rammang Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Menentukan urutan prioritas kriteria yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Karst Rammang Rammang dan strategi solusi terpilih dalam mengembangkan Ekowisata Karst Rammang Rammang dengan menggunakan AHP (Analytical Hierarchy Process). Penentuan responden menggunakan metode purposive sampling dan accidental sampling. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Adapun jenis data primer yang dikumpulkan berupa identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian), kegiatan pemanfaatan kawasan perairan Desa Salenrang oleh masyarakat, pemahaman atau persepsi masyarakat tentang ekowisata karst, dan keterlibatan masyarakat Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, data dari desa, kelurahan serta instansi yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi keadaan fisik (letak, luas, topografi, tanah, iklim) dan keadaan sosial ekonomi masyarakat (penduduk, pekerjaan, pendidikan, dan prasarana sosial ekonomi).

Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat Rammang Rammang secara berurutan adalah yang pertama kriteria pengelolaan wisata dengan nilai 0,32, yang kedua kriteria pemandu wisata dengan nilai 0,28, yang ketiga kriteria akomodasi dengan nilai 0,18, yang keempat kriteria partisipasi masyarakat dengan indeks 0,13, yang kelima kriteria lembaga pengelolaan masyarakat dengan indeks 0,10. Susunan strategi secara berurutan yang tepat dalam pengembangan wisata ekowisata berbasis masyarakat Rammang Rammang adalah yang pertama alternatif situs sejarah dengan total nilai 0,173 (memelihara dan merawat serta memperkenalkan kepada pengunjung), yang kedua alternatif wisata karst dengan nilai 0,09 (memelihara kawasan karst agar tetap lestari), yang ketiga alternatif wisata kapal dengan nilai 0,058 (meningkatkan kualitas agar pengunjung merasa nyaman)

**Kata Kunci :** Ekowisata, Rammang-Rammang, Karst, Strategi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism): Aplikasi AHP di Ekowisata Rammang-Rammang*”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahandaku **M. Nasril Hamzah** dan Ibundaku **Alm. Hasnawaty Lantang S.Pd** tercinta yang selalu mencurahkan doa serta adinda **Fira Azzahra, A.Md dan Muhammad Al-Gifachry** atas kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D** dan Bapak **Dr. Ir. Ridwan, M.SE** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun motivasi untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran membangun sejak rencana awal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Tanpa beliau penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sekali lagi terima kasih.

Banyak kendala yang penulis hadapi serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM** dan Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang sangat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
2. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr. Ir. Samsul Rijal, S.Hut, M.Si., IPU** dan Sekretaris Departemen Ibu **Dr. Siti Halima Larekeng, SP. MP.,** serta seluruh **Dosen** dan **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.

3. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan** khususnya **Minat Ekonomi** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
4. Segenap keluarga **Pusat Inovasi Kampung Rimba** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
5. Segenap keluarga **L16NUM** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
6. Segenap **Keluarga Mahasiswa Kehutanan Sylva Indonesia P.C Universitas Hasanuddin** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
7. **Hasanuddin, S.Hut, Ali Arba, S.Hut, Sam Suriyani, S.Hut., M.Hut, Akbar dan Fajriansyah Arsyad** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
8. **Yuliani Risna, S.Hut** yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 10 Juni 2022

M. Faiz Mahendra N

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Strategi Pembangunan Ekowisata .....	4
2.1.1 Pengertian Strategi.....	4
2.1.2 Penfertian Ekowisata .....	6
2.2 Kawasan Karst.....	7
2.2.1 Pengertian Kawasan Karst .....	7
2.2.2 Manfaat Kawasan Karst.....	8
2.3 <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> .....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Waktu dan Tempat.....	11
3.2 Alat dan Bahan .....	11
3.3 Metode Pengambilan Data.....	12
3.3 Populasi dan Sampel.....	12

3.3 Teknik Pengambilan Data.....	12
3.3 Jenis Data .....	13
3.4 Analisis Data.....	13
3.5 Perumusan Strategi dengan AHP .....	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
4.1 Gambaran Tentang Lokasi Penelitian.....	18
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
4.1.2 Aksebilitas .....	18
4.1.3 Sarana dan Prasarana Ekowisata Rammang-Rammang .....	19
4.2 Aspek Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat .....	19
4.2.1 Lembaga Pengelolaan Masyarakat .....	19
4.2.2 Partisipasi Masyarakat .....	20
4.2.3 Akomodasi .....	20
4.2.4 Pemandu Wisata.....	21
4.2.5 Pengelolaan Wisata .....	21
4.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria .....	21
4.3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria Lembaga Pengelolaan Masyarakat .....	21
4.3.2 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria Partisipasi Masyarakat.....	22
4.3.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria Akomodasi.....	23
4.3.4 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria Pemandu Wisata .....	23
4.3.5 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif Pada Kriteria Pengelolaan Wisata .....	24
4.4 Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> .....	25

4.4.1	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Kriteria.....	25
4.4.2	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Lembaga Pengelolaan Masyarakat.....	26
4.4.3	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Partisipasi Masyarakat .....	28
4.4.4	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Akomodasi .....	29
4.4.5	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Pemandu Wisata.....	31
4.4.6	Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Pengelolaan Wisata .....	32
4.5	Prioritas Strategi dan <i>Consistency Ratio</i> .....	34
4.6	<i>Pairwise Comparisom Matriks</i> (Matriks Perbandingan Berpasangan) ...	35
V.	PENUTUP.....	37
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2.	Saran .....	37
	DAFTAR PUSTAKA .....	38
	LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian Desa Salenrang.....	11
Gambar 2.	Kerangka Pikir penelitian.....	14
Gambar 3.	Struktur Hirarki Penelitian .....	17
Gambar 4.	Grafik Hasil Perbandingan Berpasangan. ....	26
Gambar 5.	Grafik Hasil Perbandingan Berpasangan. ....	27
Gambar 6.	Grafik Hasil Perbandingan Berpasangan .....	29
Gambar 7.	Grafik Matriks Hasil Perbandingan Berpasangan.....	30
Gambar 8.	Grafik Hasil Perbandingan Berpasangan .....	32
Gambar 9.	Grafik Hasil Perbandingan Berpasangan .....	33
Gambar 10.	Grafik Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Rammang- Rammang.....	35

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Penilaian Intensitas Kepentingan .....	15
Tabel 2.	Nilai <i>Random Index</i> .....	15
Tabel 3.	Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Pengelola Masyarakat .....	22
Tabel 4.	Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Partisipasi Masyarakat .....	22
Tabel 5.	Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Akomodasi .....	23
Tabel 6.	Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Pemandu Wisata.....	24
Tabel 7.	Matriks Gabungan Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Pengelolaan Wisata.....	24
Tabel 8.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Faktor .....	25
Tabel 9.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Lembaga Pengelolaan Masyarakat.....	27
Tabel 10.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Partisipasi Masyarakat.....	28
Tabel 11.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Akomodasi.....	30
Tabel 12.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Pemandu Wisata .....	31
Tabel 13.	Matriks Prioritas dan <i>Consistency Ratio</i> dari Perbandingan Alternatif Pada Kriteria Pengelolaan Wisata .....	33
Tabel 14.	Prioritas Strategi dan <i>Consistency Ratio</i> .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria.....	41
Lampiran 2.	Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Lembaga Pengelolaan Masyarakat.....	42
Lampiran 3.	Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Partisipasi Masyarakat .....	43
Lampiran 4.	Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Akomodasi .....	44
Lampiran 5.	Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Pemandu Wisata.....	45
Lampiran 6.	Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif pada Kriteria Pengelolaan Wisata .....	46
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian .....	47
Lampiran 8.	Pemandangan Ekowisata Rammang-Rammang .....	49

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi bentang alam karst sekitar 154.000 km<sup>2</sup> atau sekitar 0.08% dari luas daratan Indonesia. Sulawesi Selatan memiliki kawasan karst yang tersebar di beberapa wilayah kabupatennya. Namun yang paling terkenal adalah kawasan karst yang terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Kawasan Karst Maros-Pangkep (KKMP) merupakan yang terbesar dan terindah kedua di dunia setelah kawasan karst di Cina. Namun sayangnya kawasan karst Maros-Pangkep belum dapat menjadi situs warisan budaya dunia. Untunglah saat ini, sebagian besar kawasan karst Maros-Pangkep telah ditetapkan menjadi taman nasional dan telah menjadi satu-satunya kawasan taman nasional karst di Indonesia (Akbar, 2021)

Pengembangan pariwisata di suatu kawasan yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah. Pariwisata telah terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, seperti: menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan sebagainya (Hermawan, 2016).

Sebagai tuan rumah, masyarakat setempat diharapkan menyadari bahwa daerahnya memiliki daya tarik yang menyebabkan banyak pengunjung datang untuk menikmati daya tarik tersebut. Oleh karena itu, agar pengunjung merasa nyaman, masyarakat setempat harus mampu berperan sebagai tuan rumah yang prima. Masyarakat lokal diharapkan mampu mewujudkan komponen daya tarik wisata yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, asri, ramah, dan berkesan. Dengan menciptakan suasana tersebut, pengunjung akan betah menikmati suasana ekowisata yang menawarkan banyak atraksi, termasuk lingkungan alam dan budaya masyarakat setempat (Hertanto, 2019)

Pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan bukanlah sesuatu hal yang baru, usaha-usaha peningkatan sarana dan prasarana pariwisata terus dilakukan.

Menurut Nugroho dan Suryono (2013) mengemukakan bahwa di era globalisasi ini, wisata mulai mengarah ke pelestarian lingkungan dan konservasi yang dikenal dengan istilah ekowisata. Terkait dengan pengembangan ekowisata karst, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2004), menyimpulkan bahwa pada dasarnya kawasan karst merupakan bentang lahan yang mudah terdegradasi maka harus dilindungi dari ancaman kerusakan ekosistemnya karena menyimpan berbagai potensi ekonomi. Oleh karena itu dalam rangka menjaga kelestarian alamnya, langkah bijaksana untuk pemanfaatan secara ekonomi adalah tidak ditambang tetapi dikembangkan menjadi objek wisata.

Adapun penelitian yang sebelumnya pernah di bahas tentang Wisata Gunung Batu Karst Maros oleh Harnida dan Muhammad Tahir (2012), yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata Hutan Rammang-rammang Kabupaten Maros dan mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan obyek wisata hutan rammang-rammang Kabupaten Maros dengan menggunakan indikator pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan mediator. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum peran pemerintah dalam pengembangan obyek wisata hutan rammang- rammang di Kabupaten Maros belum maksimal oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan menyusun strategi pengembangan ekowisata karst rammang-rammang.

## 1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan urutan prioritas kriteria yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Karst Rammang Rammang
2. Menentukan alternatif strategi solusi terpilih dalam mengembangkan Ekowisata Karst Rammang Rammang dengan menggunakan AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan pertimbangan tentang strategi solusi pengembangan untuk meningkatkan kualitas pariwisata daerah. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan-kebijakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan Ekowisata Karst Rammang Rammang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata

#### 2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni *strategos* (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk pasukan dan memimpin. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan *strategos* ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana- sarana yang dimiliki (Bracker, 1980 dalam Heene, 2010)

Penjelasan diatas strategi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dari rencana sampai tercapainya tujuan seseorang atau kelompok dengan menggunakan sarana yang ada dengan tujuan memenangkan persaingan dan mempertahankan eksistensi. Adapun jenis-jenis strategi dalam buku Konsep Manajemen strategis menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi *alternative*, yaitu sebagai berikut (Astriadi, 2016):

1. Strategi Integrasi adalah jenis yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut:
  - a. Integrasi ke depan  
Integrasi kedepan adalah jenis yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.
  - b. Integrasi ke belakang  
Integrasi kebelakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
  - c. Integrasi horizontal  
Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik. Strategi intensif terbagi atas:
  - a. Penetrasi pasar  
Merupakan jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
  - b. Pengembangan pasar  
Merupakan jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.
  - c. Pengembangan produk  
Merupakan jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.
  
3. Strategi Diversifikasi merupakan suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan. Strategi Diversifikasi terdiri atas:
  - a. Diversifikasi terkait  
Merupakan jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.
  - b. Diversifikasi tak terkait  
Merupakan jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.
  
4. Strategi Defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Strategi defensif terdiri atas:

a. Penciutan

Merupakan strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

b. Divestasi

Merupakan strategi dimana dilakukan penjualan suatu devisis atau bagian dari suatu organisasi.

c. Likuidasi

Merupakan strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

### **2.1.2 Pengertian Ekowisata**

Achmad (2017) mengemukakan bahwa ekowisata merupakan suatu perjalanan wisata berbasis lingkungan, baik alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat lokal sehingga menyediakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat ekonomi kepada lingkungan dan masyarakat lokal untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, definisi ekowisata yaitu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Kata “ekowisata” pertama kali diperkenalkan oleh the International ecotourism society (1995) dalam Fandeli (2002) dengan “ecotourism”, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula, ekowisata dilakukan oleh pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakat juga tetap terjaga

Seiring perkembangan waktu, definisi ekowisata terus mengalami perkembangan. Definisi ekowisata semakin sangat general dan sulit dipahami dengan munculnya berbagai istilah, seperti bertanggung jawab, konservasi, perlindungan dan berkelanjutan. Seperti yang di kemukakan oleh Peltoma (2015), ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab ke tempat alami yang memberikan kontribusi kepada perlindungan kawasan alami dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2.2 Kawasan Karst**

### **2.2.1 Pengertian Kawasan Karst**

Peraturan Menteri Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) No. 17 Tahun 2012 tentang Penetapan Kawasan Bentang Alam Karst, bahwa yang dimaksud karst adalah bentang alam yang terbentuk pelarutan air pada batu gamping dan/atau dolomit (Kementerian ESDM, 2012). Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) berpesan bahwa kawasan karst termasuk dalam kawasan cagar alam geologi yang dilindungi. Kawasan karst memiliki daya dukung lingkungan yang rendah, sehingga rentan terhadap eksploitasi yang dilakukan oleh manusia, jadi pengelolaannya harus dilakukan secara berhati-hati. Potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan karst sebenarnya tidak hanya pada sumberdaya mineral/tambang saja, tetapi masih banyak sumberdaya lain yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hayati, dan potensi landscape baik dibawah permukaan sebagai goa dan sungai bawah tanah, serta dipermukaan berupa lembah kering, dolin, bukit-bukit, dan pantai berinding terjal (Suryatmojo, 2006 dalam Wasidi, 2014).

Kawasan karst merupakan kawasan yang unik yang dicirikan oleh batuan karbonat seperti batu gamping (Purnaweni, 2014). Indonesia memiliki sejumlah kawasan karst yang antara lain tersebar di Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, sampai Irian Jaya (Iswordo, dkk., 2017). Sejak dahulu manusia yang tinggal di kawasan karst telah banyak memanfaatkan sumberdaya alam di kawasan tersebut untuk menunjang kehidupannya. Akan tetapi saat ini, dengan kemajuan teknologi

dan pengelolaan sumberdaya alam yang tidak bijaksana menyebabkan terancamnya ekosistem di kawasan karst (Day, 2010).

Karstifikasi atau proses permbentukan bentuk-lahan karst didominasi oleh proses pelarutan. Proses pelarutan batugamping diawali oleh larutnya CO<sub>2</sub> di dalam air membentuk H<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>. Larutan H<sub>2</sub>CO<sub>3</sub> tidak stabil terurai menjadi H<sup>+</sup> dan HCO<sub>3</sub><sup>2-</sup>. Ion H<sup>+</sup> inilah yang selanjutnya menguraikan CaCO<sub>3</sub> menjadi Ca<sup>2+</sup> dan HCO<sub>3</sub><sup>2-</sup>. Karstifikasi dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, faktor pengontrol dan faktor pendorong. Faktor pengontrol menentukan dapat tidaknya proses karstifikasi berlangsung, sedangkan faktor pendorong menentukan kecepatan dan kesempurnaan proses karstifikasi (Suhendar, 2015)

### **2.2.2 Manfaat Kawasan Karst**

Fungsi kawasan karst secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu fungsi ekologis, hidrologis, dan sosial ekonomi. Ketiga tersebut perlu dilindungi melalui pengelolaan yang berwawasan lingkungan dan berwawasan kedepan. Tidak semua kawasan karst yang perlu dilindungi dan kawasan karst yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial ekonomi. Kriteria kawasan karst yang perlu dilindungi fungsinya antara lain sebagai berikut (Nurpadillang, 2017) :

1. Mempunyai nilai alami, sosial, ekonomi dan kultural tinggi
2. Mempunyai karakteristik kenampakan karst yang lengkap dalam satu situs
3. Tingkat degradasi lingkungan rendah
4. Mempunyai nilai kelangkaan tinggi

Pada bidang ekonomi kawasan karst dapat diambil berupa hasil pertanian, peternakan, pariwisata dan pertambangan. Fospat, kalsit dan batu gamping adalah yang paling banyak digali oleh masyarakat. Pemanfaatan potensi air dibawah tanah atau sungai bawah tanah untuk kegiatan produksi pertanian, konsumsi air bersih dengan pengeksploitasian secara tepat dapat mempertahankan kelestarian kualitas dan kuantitas airnya. Selain itu dengan mengoptimalkan pemanfaatan dibidang budidaya pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pariwisata baik minat khusus maupun minat umum akan mengurangi dampak yang lebih parah dari aktivitas penambangan (Rusyani, 2014).

Bentangan alam karst menawarkan keindahan, keunikan dan kelangkaan yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat dimanfaatkan oleh sektor pariwisata. Berkaitan dengan pariwisata, sekarang ini muncul perkembangan pariwisata yang *back to nature* (kembali ke alam) yaitu sebuah pariwisata yang menikmati keindahan panorama pedesaan atau pegunungan dengan hawa yang sejuk, jauh dari kebisingan dan pemandangan yang indah (Hertanto, dkk., 2011). Konsep ini bisa diterapkan di kawasan karst dimana wisatawan disuguhkan dengan panorama karst yang begitu indah.

### **2.3 Analytic Hierarchy Process (AHP)**

*Analytical hierarchy process* atau proses hirarki analitik, pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Menurut Saaty (1993) hierarki didefinisikan sebagai representasi dari masalah yang kompleks dalam struktur multi-level di mana tingkat pertama adalah tujuan, lalu diikuti tingkat faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga tingkat terakhir alternatif. Suatu masalah yang kompleks dapat dipecah menjadi kelompok-kelompok yang kemudian diorganisasikan dalam bentuk hierarki sehingga masalah tersebut tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan sebuah metode yang memodelkan permasalahan kompleks dan tidak terstruktur ke dalam bentuk permasalahan secara bertingkat/berjenjang, kemudian elemen-elemen pada setiap tingkatan akan diberikan penilaian secara kualitatif subyektif. Metode ini cukup banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan atau kelayak suatu usaha (Walangare, 2019)

AHP merupakan model yang memberikan kesempatan bagi perorangan atau kelompok untuk membangun ide dan gagasan serta mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi sehingga memperoleh kesimpulan yang diinginkan. Pengambilan keputusan berdasarkan AHP menggunakan bilangan untuk menggambarkan suatu relatif pentingnya suatu elemen diatas yang lainnya. Nilai itu memuat skala perbandingan antara 1 sampai 9 (Tantyonimpuno, 2006).

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut (Pebakirang, 2017):

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

AHP juga memiliki kelebihan dan kekurangan kelebihan AHP yaitu kelebihan dari AHP itu membuat permasalahan yang luas menjadi terstruktur dan juga memecahkan permasalahan yang kompleks, adapun kekurangan dari AHP itu sendiri orang yang dilibatkan orang yang mempunyai pengetahuan serta ketergantungan pada input utamanya, input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas ahli.